

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Perkembangan Bahasa Anak

###### a. Pengertian Bahasa Pada Anak

Sistem simbol untuk meneruskannya adalah bahasa, yang meliputi sintaksis (tata bahasa), morfologi (unit makna), dan fonologi (unit bunyi). Anak-anak dengan bahasa mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, niat, dan tujuan mereka kepada orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Piaget. Dalam perkembangan Paul Sumarno Langkah-langkah bahasa Sebelum penerapan pembedahan, sifat mementingkan diri sendiri terhadap interaksi Ketika peradaban dan anak-anaknya masih muda, ia mengatakan lebih mementingkan diri sendiri dalam hal-hal tertentu, yaitu, dengan yang utama saja. Hal itu tidak dilakukan oleh anak muda. Misalnya, dengan orang lain. Namun, anak muda mulai lebih banyak berkomunikasi dengan teman-temannya ketika mereka berusia 6 atau 7 tahun. Mereka saling mengenal. Ajukan pertanyaan dan lakukan percakapan Tanggapi. (Paul, 2012)

Jean Piaget berpendapat bahwa bahasa bukanlah kemampuan bawaan tetapi merupakan salah satu dari banyak keterampilan yang berkembang seiring dengan kematangan kognitif. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang dinamis dan rumit yang berlangsung sejak lahir hingga usia enam tahun. Perkembangan bahasa. Sama halnya dengan pendidikan anak usia dini ialah membantu dan memberikan wadah pada setiap siswa atau anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa atau menstimulasi perkembangan bahasa pada anak.

Di antaranya adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Menurut Santrock, bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan untuk komunikasi antarpribadi. Bahasa manusia yang luar biasa Secara

paksa menciptakan sistem tanpa aturan keberadaan yang satu dan selesai. (1902, Santrock). Anak-anak mampu menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, tujuan, dan niat mereka kepada orang lain. Manusia adalah tidak dapat menghindari bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Manusia di dunia mampu berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa. Manusia berpikir dengan lebih dari sekadar otak mereka; mereka harus mampu berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dalam bahasa yang dapat dipahami orang lain berkat perkembangan bahasa di masa kanak-kanak. Melalui penggunaan bahasa, anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang dapat diterima secara sosial.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi." membahas semua cara untuk mengekspresikan ide dan perasaan, baik secara lisan, tertulis, dengan isyarat, atau melalui penggunaan kata-kata, kalimat, suara, dan simbol. dan gambar. Manusia dapat belajar tentang diri mereka sendiri, pencipta mereka, orang lain, sains, moralitas, dan agama melalui bahasa..(Mulyasa,2016)

Perkembangan bahasa bukan hanya dipasrahkan atau tanggung jawab oleh guru atau pendidik melainkan orang tua atau orang terdekat anak usia dini pun tak luput dari tanggung jawab untuk menstimulasi perkembangan bahasa, bahkan dari anak usia 0 tahun pun sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua dan keluarga menstimulasi perkembangan bahasa anak. Bahkan menurut penelitian, proses bahasa dimulai saat janin dapat mendengar berbagai suara di dalam rahim, dan pendengaran janin berkembang sepenuhnya selama tiga bulan terakhir kehamilan. Bayi mendengarkan suara ibu dan orang lain untuk beberapa saat setelah melahirkan. Menurut penelitian, proses bahasa dimulai saat janin dapat mendengar berbagai suara di dalam rahim, dan pendengaran janin berkembang sepenuhnya selama tiga bulan terakhir kehamilan. Bayi mendengarkan suara ibu dan orang lain untuk beberapa saat setelah melahirkan. ( Colirullah , 2020 Hamdan) Fakta

bahwa kita adalah orang tua sangat penting untuk memberi anak-anak kita stimulasi mental sebanyak mungkin..

dengan orang lain. Kosakata merupakan bagian integral dari bahasa. Salah satu alat pembelajaran bahasa yang paling penting adalah kosakata, yang digunakan untuk menyampaikan konsep atau ide. Baik bahasa lisan maupun tulisan bergantung pada kosakata, yang merupakan aspek penting dari bahasa.

Pembentukan kosakata khusus yang relevan dengan kondisi kemampuan anak, termasuk aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, tidur, dan bermain, biasanya menjadi fokus utama pengajaran kosakata anak usia dini. Manusia berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa, yang merupakan sistem simbol suara yang dirancang untuk berbagi informasi dan ide (Ritonga dalam Gobel, 2021).

Akibatnya, orang tua harus dapat memahami dan mendukung anak-anak di setiap tahap perkembangan, dan guru harus menawarkan stimulasi yang dapat mendorong perkembangan bahasa anak-anak. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, dan mereka harus mahir dalam menumbuhkan kecerdasan linguistik anak-anak mereka dalam hal percakapan perkembangan anak.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Bahasa Pada Anak**

Ketika faktor risiko seperti kekurangan gizi, keterlambatan perkembangan, kurangnya stimulasi linguistik, dan perawatan medis yang buruk digabungkan, pentingnya kemampuan komunikasi dan bahasa dalam fungsi kognitif, pendidikan, dan sosial meningkat (Walker et al., 2020).

Masa perkembangan bahasa pada manusia ialah memasuki tahapan usia 3 tahun karena usia ini merupakan *golden age* yaitu usia emas anak dalam meniru dan menyerap pembelajara di sekitarnya. Kecerdasan linguistic yang biasa disebut perkembangan bahasa pada Anak-anak mampu mendengar, menulis, membaca, dan mendengarkan.

Kemampuan untuk memproses informasi dan pesan melalui kepekaan terhadap makna, kepekaan terhadap urutan kata dan bunyi, kemampuan deskriptif, memori luar biasa untuk nama dan tanggal, dan kapasitas untuk membaca atau mendengarkan cerita adalah semua contoh kecerdasan linguistik, yang merupakan kecerdasan bahasa yang dimiliki anak-anak (Ruiyat et al., 2019). Kapasitas anak-anak untuk menjelaskan bahasa dan menawarkan penjelasan adalah bagian dari tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik.

Ketika berbicara tentang peran bahasa untuk anak-anak, Kementerian Pendidikan Nasional (Susanto, 2014) menguraikan empat peran ini, termasuk sebagai alat:

- a) Berinteraksi dengan lingkungan sekitar,
- b) Membina pertumbuhan intelektual anak-anak
- c) . Membina kapasitas anak-anak untuk berekspresi
- d) Mengomunikasikan pendapat dan perasaan Anda kepada orang lain.

Pernyataan tersebut di atas dapat diartikan sebagai mengatakan bahwa bahasa berfungsi. memungkinkan anak muda mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain, mendorong pertumbuhan intelektual, dan berfungsi sebagai alat komunikasi (berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis). Karena bahasa adalah fenomena sosial, variabel non-linguistik, seperti faktor sosial, juga memengaruhi bahasa dan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik sosial, seperti jenis kelamin, usia, situasi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kedudukan sosial. Keadaan situasional, seperti siapa yang berbicara dan bahasa apa yang digunakan, juga berdampak pada penggunaan bahasa..

Menurut karya Deeni Bromley, bahasa memiliki lima tujuan.:

- 1) Menjelaskan preferensi seseorang
- 2) Modifikasi dan pengaturan perilaku
- 3) Meningkatkan pertumbuhan kognitif

- 4) Meningkatkan komunikasi dengan orang lain
- 5) Mengomunikasikan preferensi individu..

**c. Bentuk-bentuk bahasa pada anak**

Tiga fase perkembangan bahasa diidentifikasi oleh Jamaris Hendra Sofyan dalam perkembangan linguistik anak: (Sofyan, 2014) Tiga jenis perkembangan bahasa dapat dibedakan:

- 1) Evolusi leksikal, sintaksis, dan semantik bahasa serta kompleksitas dan keragamannya.
  - a) Kosakata Kosakata anak-anak tumbuh dengan cepat saat mereka dewasa dan memperoleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setiap orang menggunakan kosakata sebagai komponen penting dalam berbicara dan menulis. Perkembangan bahasa seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh perolehan kosakata mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak yang memiliki kosakata yang cukup mampu mengartikulasikan pikiran dan ide-ide mereka secara efektif. Suriana (2021)
  - b) Tata Bahasa Sintaksis Meskipun tata bahasa belum diajarkan kepada anak-anak, mereka dapat mempelajarinya melalui bahasa yang mereka dengar dan lihat di sekitar mereka. mampu berbicara dengan jelas dan dengan kalimat yang dibangun dengan baik. Sebagai ilustrasi, "Kucing Rita memakan kucing" lebih baik daripada "Rita memberi makan kucing."
  - c) Semantik Penggunaan kata-kata untuk fungsi yang dimaksudkan dikenal sebagai semantik. Anak-anak prasekolah sudah mampu mengomunikasikan keinginan, keberatan, dan pendapat mereka menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Untuk menyuarkan ketidaksetujuan mereka, anak-anak dapat mengatakan, "Saya tidak ingin melakukannya.."
- 2) Perkembangan kosakata anak dimulai pada usia satu tahun. Seorang balita secara bertahap memiliki kapasitas untuk

memahami kata-kata yang berkaitan dengan hal-hal dan kejadian di sekitarnya saat ia mulai berinteraksi dengan lingkungannya. Secara alami, bahasa anak kecil dipengaruhi oleh "lingkaran" kejadian di lingkungannya. Saat seorang anak berusia antara dua dan tiga tahun, mereka terlibat dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, tidur, minum, dan bermain, oleh karena itu ibu atau orang tua memainkan peran penting dalam membantu mereka mengembangkan kosakata mereka.

- 3) Kemampuan anak untuk memahami hubungan antara kejadian dan objek, seperti tindakan atau perilaku, lokasi, dan orang, terkait dengan perkembangan semantik dan struktur sintaksis. Anak juga mulai mengatakan hal-hal seperti "Aku mau keluar" atau "Ibu atau Ayah".

#### **d. Tahap Perkembangan Bahasa Pada Anak**

Perkembangan bahasa anak berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan mereka selama proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Seorang anak telah memasuki tahun kedua perkembangan saat mereka mampu berbicara. Cara memaksimalkan kemampuan bahasa anak. (Setiadi, Nurma Yuwita, dan M. Sholihun 2020)

- 1) Pastikan anak-anak Anda terlibat dalam komunikasi yang sering dan menyenangkan.
- 2) Berikut ini adalah contoh komunikasi yang berhasil: Misalnya, pastikan anak Anda memahami apa yang mereka katakan ketika mereka menggunakan frasa bayi seperti "cucu" untuk menggambarkan susu.
- 3) Mintalah dia untuk berkomunikasi dalam bahasa yang dapat dia pahami sebelum mengabulkan permintaannya.
- 4) Bacakan buku cerita dan nyanyikan lagu-lagu yang mudah untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak Anda tentang perbedaan antara bahasa dan kosakata

5) Selain itu, Bu, jangan biarkan anak Anda berbicara. Percayalah bahwa ketika ia siap untuk berbicara, ia akan berbicara. Hal terpenting adalah terus menciptakan lingkungan yang nyaman baginya.

Ada berbagai fase dalam perkembangan linguistik anak. Periode prabahasa (0–1 tahun) dan periode bahasa (1-2 tahun) adalah dua era umum yang membagi tahap-tahap ini. Kata pertama anak diucapkan selama fase bahasa ini, yang juga merupakan fase yang paling dinantikan oleh orang tua. Ada tiga fase dalam periode linguistik..

a) Fase Holofrase ( 1 kata )

Pada usia ini, anak-anak hanya menggunakan satu kata untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan. Menyebutkan kata tersebut dalam situasi tertentu membantu orang tua memahami apa yang diinginkan anak. Bahasa tubuh lain yang digunakan anak untuk mengomunikasikan kebutuhannya secara lisan juga menunjukkan kesadaran orang tua

b) Fase ketika lebih dari dua kata digunakan. Periode ini mulai muncul sekitar usia 18 bulan.

Pada usia ini, anak-anak mungkin menggunakan dua kata untuk membentuk kalimat, diikuti oleh tiga, empat, dst. Dengan mengajukan pertanyaan, orang tua dapat mulai melibatkan dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Anak-anak sekarang dapat menanggapi dengan frasa singkat atau menceritakan kisah hanya dengan kata-kata yang mereka ketahui. Meskipun pilihan kata mereka masih ceroboh, anak berusaha untuk membentuk kalimat.

c) Tahap Diferensiasi Sebelum memasuki masa balita, tahap ini berlangsung hingga sekitar usia dua tahun.

Anak-anak sekarang mampu menyusun kalimat dengan menggabungkan kata kerja dan kata benda. Mereka juga dapat menggunakan kata ganti "saya" untuk merujuk pada diri mereka sendiri. Mereka mampu menggunakan awalan dan akhiran serta mengucapkan

kata-kata dalam bentuk jamak. Mereka mampu berbicara lebih jelas dan efektif. Selain itu, mereka memiliki kemampuan proaktif untuk bertanya, mengatakan, menanggapi, memahami, dan menggunakan kata-kata baru dengan cepat.

Schaerlaekens membagi tahap perkembangan bahasa awal menjadi beberapa tahap berikut, yang dapat berisi tiga tahap yang disebutkan sebelumnya. Schaerlaekens mengklaim bahwa perkembangan bahasa anak-anak dapat dipecah menjadi tiga fase berdasarkan usia. Ciri-ciri khas yang diperoleh selama perkembangan anak terlihat jelas di setiap tahap. Proses perkembangan bahasa di awal kehidupan adalah sebagai berikut. Antara lahir dan usia enam tahun, proses ini dinamis dan kompleks. Anak-anak secara alami mempelajari bahasa ibu mereka selama masa ini dengan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka.

Menurut Vygotsky, bahwa ada 3 (tiga) tahap pengembangan bahasa anak yang sangat menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap external, egosentris, dan internal:

a) Tahap external yaitu: tahap berpikir dengan sumber berfikir anak bersumber dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak. Dengan cara tertentu, misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, “Apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut menirukan pertanyaan, “Apa?” orang dewasa memberikan jawabannya, “Melompat”.

b) Tahap egosentris yaitu : suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya sendiri, misalnya “saya melompat”, “Ini kaki”, “Ini Tangan”, “Ini Mata” dan lain sebagainya.

c) Tahap Internal Yaitu : Suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang

mengambarkan kucing, pada saat ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, misalnya, “apa yang harus saya gambarkan?”

Anak-anak antara usia 4 dan 6 tahun memiliki ciri-ciri perkembangan berikut. Pada tahun 2020, Kolilullah, Hamdan

- 1) Anda dapat berkomunikasi lebih efektif menggunakan kalimat-kalimat pendek.
- 2) Tiga perintah suara dasar ada dalam jangkauan Anda.
- 3) Memanfaatkan dan menanggapi beberapa kata tanya
- 4) Mampu membentuk frasa
- 5) Mengidentifikasi teks dasar.

Indikator pencapaian yang sesuai dengan tahap perkembangan anak diperlukan untuk meningkatkan kosa kata dalam perkembangan bahasa anak.

Menurut vygosky (yamin dan sabri 2013) menyatakan bahwa ada 3 tahapan perkembangan yang menentukan tingkat berfikir : 1.) tahap eksternal yaitu bersumber dari luar diri anak 2.) tahap egosentris ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan 3.) tahap internal adalah ketika anak mampu menghayati proses berfikir.

**Tabel 2.1**

**Indikasi yang menunjukkan pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun terdapat di bawah ini:**

<p>I. Dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui maksud dari pernyataan yang diberikan</li> <li>2. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik</li> <li>3. Mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan</li> </ol>
<p>II. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf yang sama</li> </ol>

yang sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama</li> <li>3. Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> </ol>
III. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak memperhatikan ketika kegiatan belajar dan menirukannya.</li> <li>2. Menyebutkan nama benda yang ada disekitar.</li> <li>3. Menyebutkan huruf konsonan dan vocal.</li> </ol>
IV. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak berkomunikasi dengan kalimat yang struktur</li> <li>2. Mampu membuat pernyataan dengan baik</li> <li>3. Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.</li> </ol>
V. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengungkapkan pendapat</li> <li>2. Mampu menceritakan kembali kejadian yang di alami</li> </ol>
VI. Melanjutkan sebuah cerita atau dongeng yang telah di didengarkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu untuk menyambung cerita yang di sampaikan dengan baik</li> <li>2. Dapat menyampaikan</li> </ol>

	cerita yang telah didengar dengan ringkas
VII. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu bercerita dengan menggunakan intonasi</li> <li>2. Anak mampu bercerita sambil berekspresi</li> </ol>

*Sumber : peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia momor 137 tahun 2013 tentang standar pendidikan perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun*

Menurut Fikriya (2020), pembelajaran kosa kata melibatkan empat langkah:

1. Proses memahami atau menyadari apa yang dinyatakan orang lain disebut pengenalan.
2. Menangkap, memahami, dan mempertahankan sebanyak mungkin dari apa yang Anda lihat atau apa yang dikatakan seseorang kepada Anda adalah proses mendengarkan.
3. Pengucapan yang baik adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau frasa dengan cukup jelas sehingga orang lain dapat memahaminya.
4. Menafsirkan atau memahami, atau membuat makna dari, kata-kata.

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berbagai unsur berikut memengaruhi bagaimana perkembangan bahasa awal terjadi pada anak-anak:

1. Faktor keturunan atau genetik

Suksesi disebabkan oleh faktor umum dan faktor keturunan. Keturunan, unsur utama, berasal dari orang tua saya. Akibatnya, potensi setiap orang—baik fisik maupun psikologis—ada sejak saat

pembuahan dan dapat dijelaskan oleh karakteristik genetik yang diturunkan dari gen orang tua. Penting untuk menekankan bahwa unsur-unsur ini bersifat alami, genetik, dan prospektif berdasarkan alasan ini.

## 2. Faktor lingkungan

Dalam hal ini lingkungan merupakan pengertian yang luas, bisa halnya lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun, masalah ini Lingkungan meliputi keluarga yang membesarkan dan merawat anak, sekolah tempat mereka menerima pendidikan, dan lingkungan tempat mereka bermain dan berinteraksi setiap hari. Lingkungan sekitar seorang anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka. Ini karena anak-anak tumbuh lebih cepat dan mudah ketika mereka terhubung dengan lingkungan mereka dengan cara yang menyenangkan dan nyaman. (Latifah, 2017)

## 3. Kondisi kehamilan

kehamilan merupakan proses awal mulanya sang bayi berkembang dengan baik, namun, jika dalam hal ini sang ibu tidak memperhatikan proses perkembangan sang bayi maka ini akan berdampak pada tumbuh kembangnya. (Isnaina, 2020)

## 4. Masalah persalinan

Komplikasi obstetri dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anomali perkembangan akan terwujud selama pertumbuhan dan perkembangan anak jika ada masalah saat melahirkan. Akibatnya, adanya gejala prenatal pada ibu selama persalinan dan masalah persalinan yang disebabkan oleh persalinan yang tertunda terkait dengan keterlambatan perkembangan pada bayi.

## 5. Kebutuhan nutrisi

Ibu harus memantau dan mengendalikan nutrisi yang dibutuhkan anak mereka untuk tumbuh karena nutrisi adalah

landasan pertumbuhan dan perkembangan. Ini akan memastikan bahwa pertumbuhan anak normal dan sesuai usia. Keamanan pangan merupakan faktor krusial karena bebas dari beberapa polutan kimia yang membahayakan kesehatan anak. Lenny (2018)

## **2. Mendongeng**

### **a. Pengertian Mendongeng**

Terlepas dari lokasi atau waktu, dongeng adalah cerita rakyat yang menawarkan hiburan, imajinasi, dan fantasi (Indriani & Susilo, 2021). Salah satu metode untuk mentransfer warisan budaya yang tak ternilai dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah melalui mendongeng. Anak-anak belajar tentang budaya nenek moyang mereka dan menerima moral dongeng ketika mereka diceritakan.

Anak-anak adalah target audiens untuk dongeng. Oleh karena itu, dongeng harus ditulis dari sudut pandang anak-anak. Meskipun demikian, orang dewasa harus membaca dan menulis dongeng, bahkan jika itu dimaksudkan untuk anak-anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak selalu membutuhkan bantuan orang dewasa untuk memahami dongeng, baik mereka membacanya atau menulisnya. Agar kebutuhan dasar anak terpenuhi, orang tua harus terlibat aktif dalam kegiatan menulis atau mendongeng di area ini (Kurniawan, 2019)..

Sesekali orang tua membacakan cerita kepada anak sebelum menidurkannya. Ketika orang tua dan guru bercerita kepada mereka, anak-anak sangat menyukainya. sebelum tidur, jika Anda bercerita kepada mereka. Ketika anak-anak mendengar cerita, imajinasi mereka berkembang. Anak-anak membuat peristiwa, lokasi, dan karakter. Pendekatan ini bekerja dengan sangat baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bayi dapat dengan mudah mengasimilasi visual objek dari substansi cerita.

Anak-anak dapat menyukai membaca dongeng karena menyenangkan. Anak-anak dapat berfantasi bahwa mereka dapat menjadi apa saja melalui dongeng, dan melalui dongeng, Orang-orang anak dapat mengembangkan kepribadian. Lebih jauh, dongeng dapat memaksimalkan pertumbuhan karakter untuk mencapai kematangan kognitif (Puspitasari, 2018). Meskipun sifatnya tampaknya tidak penting, mendongeng memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan jiwa anak.

Anak-anak dapat belajar dari dongeng dan dongeng sesuai dengan usia mereka. Anak-anak memperoleh manfaat besar dari kegiatan mendongeng, yang juga merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Anak-anak sering melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan waktu belajar mereka. Anak-anak akan memperhatikan dengan saksama ketika metode mendongeng digunakan karena mereka menganggap dongeng sangat menarik.

Dongeng adalah narasi yang menggunakan tema-tema fantastis atau berlebihan untuk menggambarkan jalan hidup. Pelajaran moral tentang nilai kehidupan dan cara memperlakukan hewan lain dapat ditemukan dalam dongeng. Alam dongeng yang fantastis dan imajinatif merupakan produk imajinasi manusia dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ada banyak jenis dongeng, termasuk mitos dan legenda, tetapi dongeng mulai memudar dari budaya populer karena banyak anak muda saat ini tidak menyadari pelajaran moral yang disampaikannya, yang mengajarkan mereka nilai kehidupan dan memberi mereka banyak panutan..

Menceritakan dongeng kepada anak-anak adalah cara yang sederhana dan terjangkau untuk berinteraksi dengan mereka. Selain itu, anak-anak dapat mempelajari pelajaran berharga melalui dongeng. Anak tidak merasa bahwa orang tua atau gurunya sedang menasihati atau menguliahinya mereka karena hal itu menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan. Anak juga dihadirkan sebagai agen aktif yang

menggunakan semua inderanya untuk berinteraksi dengan cerita dan mengambil bagian dalam permainan peran. Materi mendongeng dapat bersumber dari kejadian-kejadian yang mengandung pesan moral atau dari bacaan anak. (Puspa, 2015)

#### **b. Tujuan dan Manfaat Mendongeng**

Tujuan mendongeng adalah untuk menanamkan perilaku yang baik dan kebaikan hati ke dalam kepribadian anak-anak sambil mempromosikan keseimbangan dan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Asfandiyar (2007), dongeng merupakan cara yang tidak efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), sosial, dan positif (rasa syukur). Keadaan Triyanto (2007) Dongeng itu memiliki tujuan, hobi, dan kepribadiannya sendiri. Itulah tujuan jangka pendek dari mendongeng. Freeyono mengklaim hal itu serupa dengan Berikutnya, antara berbagai :

1. Dorong dan kembangkan kreativitas dan daya cipta anak-anak dengan cara-cara tertentu yang wajar.
2. Kembangkan pola pikir yang kritis, kreatif, dan penalaran yang kuat.
3. Adopsi pola pikir yang menghargai budaya bangsa yang luar biasa.
4. Kenali Berikut ini adalah contoh perilaku baik dan buruk:  
Lakukan hal yang sama, Ditinggalkan.
5. Hargai dan promosikan penciptaan Percayalah pada diri sendiri dan sikap Anda untuk mendapatkan penghargaan dari anak-anak.

Anda harus memilih dongeng yang sesuai dengan usia anak saat menceritakannya untuk memenuhi tujuan mendongeng. Anak muda tidak boleh mengalami mimpi buruk dari dongeng yang Anda ceritakan kepada mereka. Selain sesuai dengan usia anak, dongeng harus bersifat

instruktif dan menghibur. Bahasa mendongeng harus lugas dan sesuai dengan tingkat pengetahuan anak.

Perkembangan anak kecil sangat dipengaruhi oleh dongeng., karena memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek perkembangan Bahasa mereka. Pertama-tama, dongeng menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Melalui dongeng, anak dapat memperkaya kosa kata mereka, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan nilai.

Mendongeng juga salah satu cara untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung di dalam dongeng atau cerita yang akan disampaikan oleh guru atau pendongeng. Bahkan dongeng pun bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak karena memiliki imajinasi karena saat mendengar anak ikut serta mengembangkan imajinasinya. Itulah mengapa dongeng dapat membantu menumbuhkan sikap anak, menambah kosa kata, dan juga imajinasi.

Ada sejumlah keuntungan dari mendongeng, termasuk: (1) kenikmatan; (2) pengembangan imajinasi; (3) perolehan bahasa; (4) motivasi tindakan; dan (5) membangun keberanian dan kepercayaan diri. (Shopwan, 2022)

Menurut Indozone, mendongeng memiliki enam keuntungan berikut:

- a) Melatih konsentrasi Ketika seorang guru atau orang tua bercerita kepada anak-anak mereka, perhatian mereka biasanya terpusat. Setelah cerita dibacakan, instruktur atau orang tua menguji anak tersebut tentang pembukaan cerita, nama-nama karakter, dan poin-poin plot yang menarik. Anak kemudian memikirkan narasi tersebut dan mencoba mengingatnya. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan mengaktifkan otak mereka dengan memulai dengan tugas-tugas dasar tersebut.

- b) Membuat memori lebih tajam. Anak-anak yang sering mendengar dongeng menjadi lebih baik dalam mengingat nama, alur cerita, plot, dan lokasi. Dengan demikian, memori anak-anak ditingkatkan melalui kegiatan bercerita tanpa mereka sadari.
- c). Anak-anak mempelajari banyak kosakata baru ketika orang tua atau guru menggunakan cerita untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Oleh karena itu, keterampilan bahasa anak-anak akan meningkat dengan pengulangan. Menurut sebuah studi Universitas Harvard, mendongeng meningkatkan kemampuan linguistik dan IQ anak-anak. Hal yang sama terlihat dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Institut Nasional Perkembangan Anak dan Manusia di Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa kecerdasan anak-anak ditingkatkan dengan mendongeng sebelum tidur.
- d) Mendongeng adalah langkah pertama dalam menumbuhkan kecintaan membaca. Cerita dongeng adalah tempat anak-anak memulai. Mereka akhirnya mengembangkan minat pada literatur tentang subjek lain termasuk ekonomi, masyarakat, budaya, teknologi, sains, dan agama.
- e). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak-anak dikenal ingin tahu. Mereka akan memiliki banyak pertanyaan tentang alur cerita yang mereka dengar. Anak-anak secara implisit diajarkan untuk berpikir kritis ketika orang tua atau guru terlibat dalam praktik mendongeng.
- f) Anak dan pendongeng dapat mengembangkan ikatan yang dekat dan emosional melalui mendongeng. Karena meningkatkan kedekatan dan ikatan emosional antara instruktur dan anak, maka mendongeng sangat penting bagi orang tua dan guru.

### **c. Bentuk-Bentuk Dongeng Pada Anak**

Kita harus memikirkan ajaran, nasihat, dan kebijaksanaan yang disampaikan cerita dan dongeng selain nilai hiburan. Pikiran dan perasaan anak-anak dapat sangat dipengaruhi oleh cerita dan dongeng.

Latif (2012). Cerita fantasi dalam dongeng biasanya merupakan khayalan yang tidak rasional atau magis karena anak-anak adalah orang yang menyukainya. Bergantung pada jenis dongeng, daya tarik cerita dapat dibedakan. Ada empat kategori keajaiban dongeng: cerita rakyat, mitos, fabel, dan legenda. imbuhan dari dongeng:

1. Legenda

Karena menceritakan kisah tentang sejarah, adat istiadat, dan sebagainya suatu tempat, legenda adalah kisah fantastis yang dianggap benar. Legenda Tangkuban Perahu Perahu adalah salah satu contohnya. Mayoritas orang percaya bahwa kisah yang luar biasa ini didasarkan pada peristiwa sejarah.

2. Fabel

Fabel bersifat mempesona Mereka akhirnya mengembangkan minat pada literatur tentang subjek lain termasuk sains, agama, teknologi, masyarakat, budaya, dan cerita dengan karakter hewan mirip manusia. Apa yang membuatnya mirip manusia? Meskipun cerita tersebut terjadi di hutan, konteks sosialnya adalah manusia—yaitu, kerajaan. Oleh karena itu, karakter hewan ini dapat mewakili rakyat jelata, penguasa, atau menteri. Kisah Kanchil adalah salah satu yang sering diceritakan.

3. Mite

Mitos adalah kisah ajaib yang mengungkapkan kepercayaan orang yang tidak dapat dibuktikan. Karena cerita tersebut sering kali dihubungkan dengan hal supernatural, tidak ada bukti fisik yang mendukung kepercayaan ini. Kisah Nyi Roro Kidul , misalnya

a) Cerita Rakyat

Dongeng-dongeng ajaib yang telah diwariskan turun-temurun selama berabad-abad dan dianggap sebagai bagian dari budaya disebut cerita rakyat. Ambil contoh kisah bawang putih dan bawang merah.

b) Sage

Dongeng tentang tokoh sejarah disebut Sage. Karena sage biasanya disebar dari mulut ke mulut, lebih banyak cerita yang dibuat-buat diproduksi sepanjang masa. Dongeng "Jaka Tinkir" adalah contoh dari dongeng yang cerdas.”

c) Jenaka

Dongeng dengan lelucon adalah dongeng yang lucu. Di sisi lain, anak-anak muda dapat mengadaptasi pelajaran moral dari dongeng yang lucu ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengidentifikasi tindakan karakter mana yang layak ditiru dan mana yang tidak diinginkan, cita-cita ini akan disorot di akhir narasi. Berikut ini adalah contoh dari dongeng ini:

Dongeng Abu Nawas.

d) Dongeng tradisional

Dongeng tradisional dapat menjadi inspirasi untuk dongeng sastra. Dongeng tradisional adalah dongeng yang menggabungkan konsep dari cerita rakyat atau tradisi lokal. Banyak dongeng lama yang masih belum terdokumentasikan hingga saat ini. Salah satu cara untuk memastikan bahwa dongeng tradisional terus ada adalah dengan mendokumentasikannya.

e) Dongeng futuristik

Teksnya mungkin berasal dari imajinasi penulis mengenai kemungkinan kejadian di masa depan. Kita menyebutnya sebagai dongeng futuristik. Anak-anak menyukai cerita tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan. Misalnya, cerita tentang alat canggih yang digunakan untuk melawan monster jahat atau memecahkan kesulitan.

f) Dongeng pendidikan

Masalah yang harus dipecahkan dengan mengirimkan sinyal yang dapat mengubah perilaku pembaca juga dapat menjadi dasar dongeng. Istilah umum untuk dongeng ini adalah

dongeng instruktif. Biasanya, dongeng ini memiliki pelajaran moral yang dimaksudkan untuk memengaruhi tindakan seseorang.

g) Dongeng terapi

Dongeng terapeutik adalah dongeng yang dimaksudkan untuk membantu individu mengatasi trauma yang mereka alami akibat suatu kejadian. Dongeng-dongeng ini cocok untuk anak-anak yang kesulitan untuk membentuk kesan yang bertahan lama. (Puspitasari dan Nur Aini, 2018)

Arne dan Thompson mengkategorikan dongeng (Ari F., 2022).

Menjadi dan empat lagi:

a) Dongeng binatang (animal tales)

Sebuah fabel tentang kehidupan yang diceritakan melalui binatang dongeng Hewan-hewan mengucapkan selamat malam, laki-laki, seperti yang terlihat. Itu dianggap sebagai dongeng di Indonesia. "Kancil," binatang yang populer, ditampilkan sebagai Itu adalah binatang yang pintar yang selalu mampu mengalahkan lebih banyak musuh. Makhluk-makhluk kuat seperti gajah, harimau, ular, dan buaya (Rukiyah, 2018)

b) Dongeng biasa (*ordinary folktales*)

Fabel yang khas adalah Manusia ditampilkan dalam dongeng, yang sering menggambarkan sebuah cerita. Mengenai puncak dan lembah naratif Seperti yang dinyatakan oleh seseorang. Dalam dongeng Rukia (2018), Dananjaja termasuk dalam banyak kategori yang berbeda, seperti:

1. Mata hitam, atau Cinderella, adalah kategori Tidak, wanita itu, masih ada harapan dalam hidupnya. Misalnya: Bawang putih Andes andes lumut, melati, kecubung, dan bawang merah. Dan masih banyak lagi. Bagi laki-laki bermata hitam, kadang-kadang dikenal

sebagai tipe Cinderella Laki-laki, Ada harapan dalam kehidupan seorang laki-laki yang tidak. Misalnya, saya dan Joko Kendhil Baru bercumbu, cerutu langka, dan unik.

2. Tipe Oedipus, yaitu dongeng yang memuat tema-tema seperti pembunuhan ayah dan ramalan. anak-anak Rahimnya dan suara nyaring biologis dan perkawinannya. Contohnya termasuk Sarjana Munang, Gunung Prabhu Absen, Gunung Tangkuban Perahu, Sang Kuriang, Gunung Generasi Legenda, dan lain-lain;
- (3) Angsa Istilah "tipe perempuan" mengacu pada dongeng "korps gadis burung." Atau, sesuai dengan mitologi, seorang putri dari burung di bawah atau bidadari yang dipaksa berubah menjadi laki-laki karena bidadarinya disamarkan oleh kulit atau pakaiannya saat ia mandi. Kemudian ia berubah menjadi seorang pria nyonya. Dengan itu, Anda bisa melakukannya. Setelah menemukan pakaiannya, kembalilah ke surga. Misalnya, Joko Tarub dan Pasir (Rukiyah, 2018) Stadion, dan lain-lain.

- c) Cerita dan Anekdote dari Dongeng Anekdote adalah Dongeng mampu melakukan perilaku yang tidak masuk akal. Membuat orang-orang yang mendengarkan tertawa, tetapi hanya untuk kepentingan kelompok atau mata hitam. Berhati-hatilah untuk memilih dongeng yang akan membuat hati Anda sakit (Rukiyah, 2018). Ada kemungkinan bahwa dongeng tentang Abu Nawas dapat digolongkan sebagai dongeng kelompok..

- d) Dongeng berumus (formula tales)

Tokoh dongeng resmi adalah Dongeng Peri Struktur itu tersusun dari bagian-bagian yang berulang. Itu

berantakan. mirip dengan kutipan Menurut Rukia (2018), pejabat dongeng dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Dongeng yang "banyak" atau "berantai" adalah dongeng yang dibuat dengan menambahkan detail dan penjelasan ekstra pada setiap pengulangan plot utama.
- 2) Dongeng Karena alasan itu, mengejek cerita orang melalui cerita fiksi adalah unik. Untuk menipu Orang-orang akan melakukan ini karena pendengarnya akan mengungkapkan pendapat mereka. Anda bodoh.
- 3) Dongeng itu tidak ada Dengan kata lain, jika itu adalah dongeng, tidak akan ada yang dilakukan sampai akhir.

#### **d. Langkah-Langkah Mendongeng**

Langkah-Langkah Penerapan Metode Bercerita dalam Pengembangan Bahasa Misalnya: Guru bercerita dengan topik 'Keluargaku'.

1. Langkah pertama :Siswa mengatur posisi duduk diruang kelas yang telah ditentukan sebelumnya dan bersia untuk mendengarkan cerita dari guru.
2. Langkah kedua : Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Dalam kegiatan bercerita, alat peraga berfungsi untuk mendukung keberlangsungan kegiatan bercerita. Misalnya, guru menyiapkan gambar-gambar seperti gambar kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan, dan anak laki-laki. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti media atau alat praga menjadi salah satu hal yang membantu guru dalam menjelaskan dan memberikan contoh saat cerita berlangsung,serta dapat membantu anak untuk lebih fokus ke objek yang nyata dan bahkan mengingat dengan lebih.
3. Langkah ketiga: Guru menentukan topik yang akan dibahas di kelas. Dalam kegiatan tersebut, proses pembelajaran menjadi syarat bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik . Agar

tujuan pembelajaran dalam metode pembelajaran bercerita dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus menarik perhatian siswa, begitu pula dengan mimik wajah guru yang menarik agar dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan rentang perhatian siswa dalam pembelajaran metode bercerita hanya 15 menit.

4. Langkah Keempat: Guru menggunakan pendekatan tematik untuk memilih topik yang menarik minat anak. Dan pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang menarik dan mengasyikkan, sedekat mungkin dengan kehidupan anak, dan mendorong partisipasi aktif anak, sehingga pengalaman belajar menjadi menyenangkan. Topik yang dipilih adalah 'Keluargaku', dan pada hakikatnya mempersiapkan materi cerita juga mencakup kegiatan seperti mempelajari isi cerita dan berlatih menyusun alur cerita sehingga cerita dapat diceritakan secara berurutan. Dalam hal ini, jangan terlalu banyak menggunakan pendekatan, tetapi berlatihlah untuk mengasah keterampilan bercerita. Misalnya, berlatih ritme, modulasi, suara, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah.
5. Tahap kelima adalah saat kegiatan pembelajaran dimulai di kelas, anak-anak antusias mendengarkan topik atau judul yang sedang dibicarakan oleh guru. Guru bertanya kepada siswa, "Siapakah orang ini?" Tahap ini dirancang agar anak-anak merasa penasaran dan ingin mengetahui serta mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Selama di kelas, guru selalu membimbing anak-anak untuk mendengarkan ketika orang lain berbicara dan ketika guru sedang berbicara. Selain itu, guru memberikan kesempatan yang cukup kepada anak-anak untuk bertanya dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru.
6. Langkah keenam, guru menentukan topik yang akan dibahas di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru berupaya menerapkan prinsip "belajar sambil

bermain" untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tertarik, bersemangat, siap, dan senang mengikuti kegiatan bercerita. Misalnya, guru menyiapkan foto keluarga. Foto kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan, dan anak laki-laki.

7. Tahap ketujuh merupakan kegiatan pembelajaran terakhir, yang merupakan penutup dari serangkaian kegiatan belajar mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan terakhir ini, guru mengadakan sesi tanya jawab lagi mengenai cerita yang telah mereka sampaikan. Tujuannya adalah untuk melihat apakah siswa dapat mendengarkan cerita dengan baik, memahami isi cerita, dan menceritakannya kembali. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, meskipun jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.

Dari sekian langkah-langkah yang sudah peneliti tulis di atas adapun kendala saat proses mendongeng berlangsung. dan bagaimana langkah cepat guru atau pendongeng tersebut mengantisipasi dan juga membuat proses mendongeng harus selesai. langkah ini di ambil oleh penulis saat penulis mempraktekan dongeng pada saat observasi berlangsung. saat siswa atau anak sudah tidak fokus mendengarkan coba untuk ajak mereka menyanyi atau tanyakan lagi tentang cerita yang tadi guru atau pendongeng ceritakan di awal, apakah tentang tokoh dalam cerita atau jalannya cerita tersebut. sehingga itu bisa mengembalikan fokus anak lagi, itulah mengapa pendongeng tidak di haruskan untuk memiliki cerita yang panjang atau maksimal 5-6 menit untuk menjaga fokus anak kembali.

Menerapkan rancangan langkah-langkah yang harus diikuti dalam metode bercerita. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: ( Bunanta , 2009)

- a) Komunikasikan tujuan dan tema kegiatan mendongeng kepada anak-anak.

- b) Tentukan tempat duduk untuk anak Anda.
- c) Mulai kegiatan mendongeng.
- d) Sediakan alat yang menarik untuk membantu anak-anak tenang dengan mudah.
- e) Langkah terakhir dalam kegiatan mendongeng adalah mengajukan pertanyaan yang terkait dengan isi cerita

Ada beberapa jenis teknik bercerita yang dapat digunakan pada anak usia dini: ( Tathmainnul , 2020)

- a) Teknik bercerita dengan cara membaca buku cerita secara langsung, yaitu membaca bukunya secara langsung, sangatlah efektif.
- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi dalam buku adalah penggunaan ilustrasi dalam bercerita, dengan tujuan untuk menarik perhatian anak-anak terhadap cerita tersebut.
- c) Bercerita merupakan salah satu cara mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dapat berdampak pada penyampaian pesan-pesan kebajikan kepada anak-anak.
- d) Bercerita menggunakan stensil. Stensil dapat dibuat oleh pendidik dengan melapisi papan dengan kain flanel, dan karakter cerita dapat dibuat oleh pendidik atau dibeli secara komersial tergantung pada topik pesan yang ingin disampaikan.
- e) Dramatisasi dongeng. Pendidik dongeng memerankan tokoh dongeng yang disukai anak-anak dan memiliki daya tarik universal.

#### **e. Manfaat Mendongeng**

Kegiatan mendongeng memiliki banyak manfaat bagi anak-anak dan pendongeng. Manfaatnya antara lain: (Rukiyah 2018)

- 1) Mengembangkan sikap positif. Anak-anak akan dilatih untuk bertindak.

Sikap positif yang terus menerus dikembangkan dalam kehidupan anak akan membantu perkembangan dan pertumbuhan jiwa serta kreativitas anak.

- 2) Mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Saat bercerita, terjalin komunikasi yang erat antara pendongeng (orang tua) dan anak. Melalui kata-kata, belaian, pelukan, tatapan mata penuh kasih, senyum ekspresif, dan perhatian. Hal ini akan mempererat hubungan antara pendongeng dan anak. Anak akan merasa diperhatikan dan dicintai, sehingga merasa lebih dekat. Keakraban membuat anak merasa lebih nyaman, aman, dan bahagia, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan mental.
- 3) Menambah pengetahuan. Dongeng memberi anak-anak pengetahuan baru. Misalnya, cerita legendaris tentang asal-usul suatu tempat memberi pengetahuan tentang nama-nama tempat dan orang. Cerita tentang binatang memperkenalkan nama-nama binatang.
- 4) Melatih konsentrasi. Dongeng, salah satu media informasi dan komunikasi yang populer bagi anak-anak, melatih anak-anak untuk memfokuskan perhatian mereka pada objek tertentu dalam waktu singkat. Saat kita bercerita, anak-anak akan memperhatikan kalimat yang kita ucapkan, gambar atau boneka yang kita pegang. Pada saat-saat seperti ini, anak-anak biasanya tidak ingin diganggu, yang menunjukkan bahwa mereka fokus mendengarkan cerita. Hal ini terutama berlaku jika mereka mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan cerita yang kita sampaikan. Konsentrasi yang baik juga akan merangsang keterampilan lainnya.
- 5) Tingkatkan perbendaharaan kata Anda. Saat Anda bercerita, Anda menggunakan banyak kata, yang mungkin baru bagi anak Anda, dan ini akan membantu anak Anda mengembangkan perbendaharaan kata. Semakin banyak cerita yang didengar anak Anda, semakin banyak kata baru yang akan ia pelajari.
- 6) Kembangkan minat baca. Saat kita bercerita menggunakan buku cerita, kita mengenalkan buku kepada anak-anak. Saat anak-anak tertarik membaca, itu artinya kita telah menanamkan kecintaan pada

buku, dan kecintaan pada buku menumbuhkan minat baca pada anak-anak.

- 7) Hal ini merangsang keterampilan berpikir kritis anak-anak. Anak-anak biasanya mengajukan pertanyaan tentang hal-hal baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Mereka juga bertanya tentang hal-hal baru ketika mereka mendengar cerita yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Melalui hal ini, anak-anak belajar untuk mengungkapkan pikiran mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- 8) Merangsang daya imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang menarik. Rasa ingin tahu ini dapat mengembangkan daya imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak. Dongeng yang disajikan dalam konteks pengolahan logika dapat merangsang daya imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak.
- 9) Mengajar tanpa terkesan menggurui. Ketika mendengarkan dongeng, anak-anak dapat menikmati dongeng itu sendiri tanpa pendongeng menceritakannya secara langsung, dan pada saat yang sama, mereka dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut.

Menurut para ahli pendidikan, manfaat mendongeng bagi anak memiliki beberapa fitur yang sangat penting ( Bunanta , 2009)

- 1) Mengembangkan daya imajinasi anak adalah tentang mengembangkan daya imajinasi anak melalui cerita. Dunia anak penuh dengan daya imajinasi. Oleh karena itu, anak dapat 'menghidupkan' tokoh atau karakter dalam cerita melalui cerita yang diceritakan. Kemampuan berimajinasi memiliki efek positif pada perkembangan otak anak. Jika anak kurang memiliki daya imajinasi, mereka akan kesulitan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru, atau memunculkan ide-ide baru di masa mendatang.

- 2) Meningkatkan perbendaharaan kata anak. Menurut psikologi, anak yang sering mendengar cerita sering kali lebih cepat mengembangkan kemampuan berbahasanya dibandingkan anak yang jarang membaca cerita. Bercerita merupakan salah satu stimulan yang efektif untuk merangsang kemampuan berbicara anak. Saat pendongeng berbicara, anak akan mengamati dan mencatat setiap kata dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Hal ini membantu anak untuk memperkaya perbedaan kata yang diucapkan, oleh karena itu penulis harus menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat bercerita.
- 3) Perkembangan sosial dan emosional anak. Kegiatan mendongeng juga membantu anak memahami nilai-nilai dan etika sosial yang mungkin sulit dipahami dalam kehidupan mereka sendiri. Pendongeng dapat memberikan contoh positif tentang kehidupan sosial melalui karakter dalam cerita mereka.
- 4) Mempererat keakraban antara orang tua dan anak. Sentuhan dan tawa memengaruhi kecerdasan emosional anak. Ya, saat seorang ibu bisa memeluk anaknya dan tertawa bersamanya. Secara psikologis, hal ini berdampak positif pada perkembangan emosi anak. Selain itu, ikatan emosional (pendekatan) antara ibu atau ayah yang bercerita dengan anak menjadi lebih kuat.
- 5) Merangsang minat baca anak. Dengan menyajikan gambar-gambar menarik dalam rangkaian cara bercerita yang menarik, merangsang minat anak terhadap isi cerita. Seiring berjalannya waktu, rasa ingin tahu anak akan tumbuh, dan akhirnya mereka akan membaca buku cerita yang diceritakan oleh orang tua atau guru di sekolah. Dengan cara ini, anak akan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini.

Hal lain yang dikemukakan Febian Pratomo diatas seperti yang dikutip oleh Tesar (2013) banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam kegiatan bercerita, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan mengatakan Terutama anak-anak Untuk anak-anak Di bawah tiga tahun Karena tahun ( bayi ) Belum banyak Diketahui Kosakata anak-anak .
- 2) Meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan mendengarkan Baca setiap kalimat Melalui Peri kisah
- 3) mengasah pola pikiran dan imajinasi anak-anak dengan membayangkan karakter dan hewan dari dongeng .
- 4) Meningkatkan kekuatan nalar dengan memahami inti cerita, alur cerita, dan simpulan menarik yang diceritakan .
- 5) Berlatihlah kekuatan mengingat anak-anak Dengan permintaan anak-anak Untuk mengucapkan Kembali Dongeng yang telah diwariskan turun-temurun hingga saat ini Bacakan Dalam kata-katanya Sendiri .
- 6) mengasah teknologi Bahasa , Baik Dalam beberapa hal Menerima Demikian pula Ekspresif . Metode Dengan permintaan anak-anak Untuk Aktif mengemukakan pendapatnya atau Bergantian Ceritakan padaku sebuah cerita.
- 7) mengetahui emosi Dan perasaan anak baik malam Sedih , marah, takut , kecewa, senang berbeda.
- 8) Merangsang perkembangan Kognitif, dengan Merangsang indra Saya ingin tahu Dan kemampuan Berpikir Penting , dalam pengembangan kemampuan Bahasa , Imajinasi provokatif , Fantasi, dan Kreativitas.
- 9) Latihan kemampuan konsentrasi anak dan peningkatan minat baca.
- 10) mengajarkan nilai moral dan provokatif jiwa petualang anak selanjutnya mengasah kemampuan anak untuk melakukan Kemampuan sendiri Pemecahan Masalah dalam Masalah Hadapi Melalui Cerita yang didengarnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
--------------	------------------	------------------

	(Tahun Terbit)	
Sri wulandari	<p>Pengaruh penerapan metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok b taman kanak-kanak al-fajar pekanbaru. (2020)</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan eksperimen.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan metode berceritadalam pembelajaran. Jadi artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti dalam penelitian terdapat pengaruh penerapanmetode bercerita sebelum dan sesudah terhadap perkembangan bahasa anaerak usia dini yangto berada pada kelas eksperimen.</p>
Dwi Wulandari	<p>Penerapan metode bercerita dengan media boneka</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat</p>

	<p>tangan dalam pengembangan bahasa anak padakelompok b usia 5-6 tahun di tk cemerlang karangpandan, kabupaten karanganyar. (2022)</p> <p>jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan studi deskriptif.</p>	<p>disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan ini berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari penerapan metode bercerita dengan boneka tangan, indikator lingkup perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.</p>
Tita Ariska	<p>pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak di paud sahabat desa padang pelasan kecamatan air periukan kabupaten seluma. (2018)</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen</p>	<p>Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak 5-6 tahun kelas B Di Paud Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air</p>

	<p>subjek tunggal (single subjek eksperiement)</p>	<p>Periukan Kabupaten Seluma dimana dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS dengan cara membandingkan antaranilai T yang dihasilkan dari perhitungan T hitung pada kelas eksperimen yaitu <math>3,378 &gt;</math> nilai T tabel yaitu <math>1.895</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima yang berarti ada pengaruh metode bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak 5-6tahun kelas B Di Paud Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Dari hasil tersebut terlihat bahwa meningkat ataumenurunnya kemampuan berbahasa anak salah satunya dipengaruhi</p>
--	--	--

		<p>oleh metode bercerita Di Paud Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten. Dengan nilai signifikan <math>0,00 &lt; \alpha &lt; 0,05</math>.</p>
<p>Nurul Khasana</p>	<p>Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali. (2016)          Penelitian ini adalah merupakan penelitian eksperimen.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak kelompok BTK Pertiwi II Metuk. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu preexperimental design jenis one group pretest-posttest design. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok BTK yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data</p>

		<p>kemampuan bahasa reseptif yang digunakan adalah obsevasi. Teknik analisis data menggunakan t-test. Hasil penelitian diperoleh kemampuan bahasa reseptif anak kelompok B pada pretest sebesar 454 dan posttest 620. Hasil analisis data uji t diperoleh bahwa <math>t_{hitung} -40,699 \leq -t_{tabel} = 1,717</math>. Hal ini menunjukkan bahwa <math>H_0</math> diterima dan <math>H_1</math> ditolak.</p>
Erni Justika	<p>Upaya meningkatkan bahasa anak melalui kegiatan mendengarkan dongeng dengan gambar di ra al-jawahir kecamatan tunggal. (2017)</p> <p>Rancangan penelitian adalah</p>	<p>Hasil Penelitian kegiatan pembelajaran dengan melalui kegiatan mendengarkan dongeng dengan gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada</p>

	<p>Penelitian Tindakan Kelas.</p>	<p>kemampuan anak dilihat pada pedoman observasi dari sebelum tindakan sampai siklus III yakni sebelum tindakan/prasiklus mendapat hasil 30%, siklus I mencapai hasil 49,66%, pada siklus II mencapai hasil 60%, dan siklus III mencapai hasil 79,99%.</p>
<p>Yulita Maria Wanita Suryaningsih</p>	<p>Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Anak Kelompok A TK PertiwiI Malangjiwan Kebonarum Klaten.(2014) Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.</p>	<p>Menuliskan bahwa hasil penelitiannya sudah mencapai target peneliti yaitu 92,02%. Sehingga anak-anak kelompok a tk pertwi i sudah mampu bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, dapat merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya melalui metode</p>

		bercerita dengan gambar seri.
Daroah	<p>Meningkatkan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi.(20023). Penelitian ini menggunakan metode penelitian library reseach atau studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.</p>	<p>Menuliskan bahwa hasil penelitiannya sudah mencapai target peneliti yaitu antara 75% sampai 85%. Sehingga anak-anak kelompok b1 ra perwanida sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual.</p>

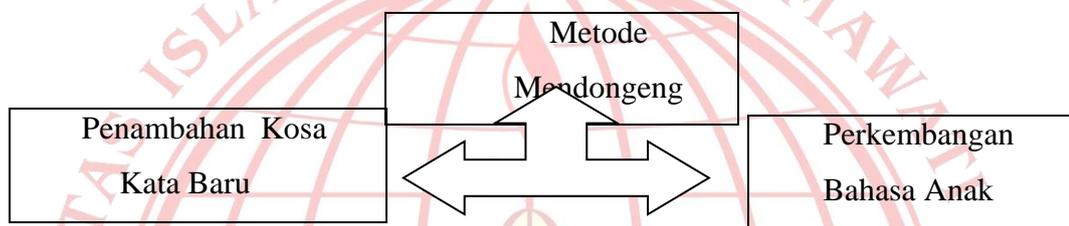
### C. Kerangka Berfikir

Bahasa perkembangan adalah Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, dan bahasa ekspresif pada anak usia dini mengacu pada kemampuan anak untuk berbicara

dengan jelas dan mengucapkan huruf-huruf, yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan apa yang ingin ia katakan.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak, diperlukan metode yang tepat. Sebab, dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak terdapat berbagai metode atau cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak adalah kegiatan bercerita.

**Gambar 2.1**



Dalam kerangka pikir di atas demikian dapat dianggap berarti dalam metode Bercerita ini dapat menambah kosakata baru bagi anak-anak dan juga relevan tentang perkembangan anak-anak Baha.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan kerangka kerja atau paradigma yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka terdapat asumsi-asumsi penelitian. Asumsi-asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Jean Piaget, bahasa adalah salah satu dari banyak keterampilan yang muncul dari kematangan kognitif, bukan kemampuan bawaan. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan dinamis yang berlanjut sejak lahir hingga usia enam tahun. Sama halnya dengan pendidikan anak usia dini ialah membantu dan memberikan wadah pada setiap siswa

atau anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa atau menstimulasi perkembangan bahasa pada anak.

Bercerita merupakan salah satu cara untuk mewariskan warisan budaya yang berharga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menceritakan dongeng kepada anak-anak membantu mereka mempelajari budaya leluhur mereka dan menerima pesan-pesan yang terkandung dalam dongeng tersebut.

Memberikan dongeng kepada kemampuan Bahasa sangat erat kaitannya dengan , karena anak dongeng yang murah hati memperoleh pengetahuan Dengan Melalui proses dongeng , yaitu anak Mengevaluasi dan mencoba memahami informasi Dunia baru dan yang sudah ada Basis pengetahuan Kepemilikan.

#### **E. Hipotesis**

Mendongeng dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa dan juga mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks dengan indikator yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak.

